BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang mendapat sorotan dari tiap pemerintahan di semua Provinsi di Indonesia termasuk di Provinsi NTT, hal ini disebabkan karena ketidak seimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Dimana semakin banyak angka tenaga kerja namun dimana kesempatan kerja sangat sedikit. Hal tersebut berdampak pada masalah-masalah sosial seperti; kemiskinan, kriminalitas, dan kesenjangan sosial.

Generasi muda saat ini sudah seharusnya memngubah pola pandang yang hanya memikirkan untuk setelah lulus perguruan tinggi nantinya menjadi pegawai Negeri Sipil (PNS) atau mencari pekerjaan menjadi karyawan swasta. Namun juga seharusnya memikirkan untuk memulai berwirausaha, harapan untuk diterima kerja bukan menjadi suatu kesalahan, namun kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan sangatlah kecil kemungkinannya dan kita tidak bisa menyangkal masalah tersebut. Karena kempatan kerja yang sangat terbatas dibanding dengan lulusan perguruan tinggi tiap tahunnya. Disamping itu pemerintah sendiri juga berupaya untuk mengubah sudut pandang mahasiswa dengan adanya pembelajaran tentang kewirausahaan, sehingga mahasiswa setelah lulus nantinya tidak berpatokan untuk menjadi pegawai tetapi juga mempunyai pemikiran untuk memulai berwirausaha. Berwirausaha merupakan pilihan alternatif untuk mengatasi permasalahan pengangguran yang ada saat ini, selain itu berwirausahaan juga dapat berguna bagi

lingkungan yang berada disekitar lokasi berwirausaha tersebut karena akan menerima tenaga kerja dari lingkungan disekitarnya dan juga akan meningkatkan kesenjangan sosial yang ada di sekitarnya. Menurut Macke dan Marley (2003) dalam Melyana, Rusdarty, dan Pujiati (2015) yang menyatakan bahwa perekonomian daerah yang tinggi biasanya memiliki ekonomi yang kuat dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi, pendapat ini menggambarkan bahwa jumlah pengangguran dan kemiskinan dapat di tekan atau diperkecil angkanya dengan membuka usaha-usaha baru atau berwirausaha.

Tabel 1.1
Jumlah pengangguran di Provinsi NTT Tahun 2019-2023

Tahun	Angkatan Kerja (Orang)	Bekerja (Orang)	Pengangguran (Orang)	Persentase (%)
2019	2.477.703	2.394.673	83.030	3,10
2020	2.847.839	2.725.955	121.884	4,28
2021	2.918.548	2.808.620	109.928	3,77
2022	3.022.421.	2.915.293	107.128	3,54
2023	2.990.716	2.896.910	93.815	3.14

Sumber; BPS Provinsi NTT(2024)

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja tiap tahunnya mengalami kenaikan tiap tahun mulai dari 2020 sampai 2023 hal ini berpengaruh pada tingkat pengangguran pada provinsi NTT. Pada tahun 2021 tingkat pengangguran mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 121.884 orang atau sebanyak 4,28% pengangguran pada tahun 2020, hal ini bisa juga disebabkan pada saat itu Provinsi NTT mengalami pandemi Covid-19.

Namun mulai menurun tingkat presentase pengangguran pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2022 dan mulai stabil dalam 3 tahun terakhir.

Tabel 1.2

Jumlah Perusahaan Industri Mikro dan Kecil di NTT 2018-2022

Tahun	Jumlah	Nominal	Persentase (%)
2018	126.234	-	-
2019	140.163	13.929	6,89
2020	135.734	4.429	-2,19
2021	156.305	20.571	10,17
2022	168.002	11.697	5,78

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) NTT(2024)

Pada tabel 1.2 diatas bisa di lihat pertumbuhan perusahaan industri mikro dan kecil di provinsi NTT pada tahun 2018 sampai 2022, pada tahun 2019 jumlah Perusahaan Industri Mikro dan Kecil di NTT sebesar 6,89% atau sebesar 13.929 namun mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 2,19% atau sebanyak 4.429 dan kemudian pada tahun berikutnya mengaami kenaikan sebesar 10,17% atau sebanyak 20.571.

Penanggulangan pengangguran dan pencapaian daya saing sumber daya alam dan manusia yang berkualitas merupakan dua kendala dalam untuk memajukan pertumbuhan perekonomian, menurut Sumarno (2021), kebijakan strategis antara lain penguatan kewirausahaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai tujuan tersebut sehingga pemerintah trlah memprogramkan keberadaan wirausaha, kebebasan bekerja dan mandiri dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang berkembang, Menurut L. L. Tobing (2020), seseorang yang siap, mau, dan mau menjadi wirausaha dapat

menghasilkan uang sendiri dan tidak harus bergantung pada orang lain atau usahali untuk mendapat pekerjaan dan bahkan tidak mengiklankakn lowongan pekerjaan. Kewirausahaan akan dapat mencibtakan lapangan kerja baru selain itu dapat peluang bagi pengusahan juga dapat juga dapatmesnghasilkan banyak uang dan dapat mengurangi jumlah pengangguran. Dan juga dapat berkontribusi dalam perkembang perekonomian suatu daerah melalui pajak yang di berikan.

Mata kuliah kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong kreativitas dan inovasi mahasiswa. Dengan demikian mereka dapat mengembangkan konsep baru dan peluang bisnis yang berpotensi. Kursus ini tidak hanya memberikan wawasan tentang peluang yang ada, tetapi juga membangkitkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Inisiatif ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja baru. Pentingnya mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan dengan disiplin akademik lainnya telah diakui oleh Sumarno dan Suarman (2017), mata kuliah kewirausahaan harus dikembangkan sesuai dengan disiplin akademik jurusan, program studi, atau fakultas agar dapat menghasilkan mahasiswa yang kreatif.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ika Indriyani dan Subowo yang berjudul pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui *self-Efficacy* yang dilakukan pada tahun 2019 pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 menunjukkan bahwa adanya pengaruh sebagai berikut; 1) adanya pengeruh positif dan signifikan antara pengetashuan kewirausahaan terhadap minat berwirausahaan. 2)

adanya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Mulyani Sumarno dan Filma Alia Sari yang berjudul pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausahaan pada mahasiswa FKIP Universitas Riau yang diterbitkan pada 21 oktober 2022 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Pada Kaum Milenial di Oesapa

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha Pada Kaum Milenial di Oesapa

1.3 Persoalan Penelitian

1. Apakah terdapat pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada kaum milenial di Oesapa?
2. Apakah pengaruh antara lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada kaum milenial di Oesapa?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian diatas maka yang menjadi tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada kaum milenial di Oesapa
2. Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha Pada kaum milenial di Oesapa

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Bagi responden penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak informasi tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi mahasiswa UKAW khususnya fakultas ekonomi jalur minat kewirausahaan untuk kedepanya.